

POTENSI PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DI MASA MENDATANG

Alfiya Gita Pramadani

Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT Politeknik APP Jakarta

Korespondensi penulis: alfiyagitapr@gmail.com

Carissa Aurelia Stanis

Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT Politeknik APP Jakarta

E-mail: carissaaureliastanis@gmail.com

Christoper Ondihon Sidabutar

Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT Politeknik APP Jakarta

E-mail: christopersidabutar18@gmail.com

Nabila Salwa Dita

Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT Politeknik APP Jakarta

E-mail: slwnabilad@gmail.com

Abstract. *International trade greatly affects a country's economic growth. One of the indicators for reviewing a country's economic growth is to look at the country's Gross Domestic Product (GDP). GDP is the accumulation of all market value generated by a country for the production of goods and services in a certain period. In GDP, there are results of calculating the value of export and import activities that affect the size or size of the country's GDP. The more exports of a country increase, the income of that country will also increase. This is also in line with the theory of international trade proposed by Heckscher-Ohlin which states that Net-Export or net export is one of the most important factors of Gross National Product (GNP), so that with changes in the value of Net-Export it will have an influence on changes in national income. The research method used in this study is to use qualitative descriptive analysis. This method is carried out by describing the phenomena that occur as a result of international trade carried out by Indonesia on Indonesia's economic growth. The data used in this study is data obtained from the analysis of various sources and journals with a vulnerable time of 2017 - 2022.*

Keywords: *Perdagangan Internasional, PDB, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lainnya. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Perdagangan Internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan indikator kesejahteraan perekonomian di suatu negara dan dapat menjadi rujukan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan (*income*). Maka semakin meningkat ekspor suatu negara, pendapatan masyarakat akan meningkat pula. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu (Gregory Mankiw, 2012:6). Komposisi PDB dari sisi pembelanjaan dimana PDB (yang dilambangkan dengan Y) dibagi menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan ekspor neto (NX).

$$Y = C + I + G + NX (X-M)$$

Selama dua dekade yang lalu, fokus perhatian ekonomi dunia ditunjukkan pada berbagai macam upaya guna meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional riil, para ekonom memandang bahwa pertumbuhan pendapatan nasional riil dapat digunakan sebagai sebuah ukuran kinerja (*performance*) perekonomian suatu negara. Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, hal tersebut dikarenakan pengertiannya dianggap sama. Pembangunan ekonomi diperlukan agar pola keterkaitan faktor-faktor di dalamnya dapat diamati dan dianalisis, dengan cara tersebut maka dapat diketahui alur peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari suatu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional di suatu negara yang dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi ekonomi negara.

2. Teori Perdagangan Internasional

Model Adam Smith

Teori ini memfokuskan pada keuntungan mutlak yang menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Menurut teori ini jika harga barang dengan jenis sama tidak memiliki perbedaan di berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional.

Model Ricardian

Teori ini memfokuskan pada kelebihan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional. Dalam Sebuah model Ricardian, negara mengkhususkan dalam memproduksi apa yang mereka paling baik produksi. Tidak seperti model lainnya, kerangka kerja model ini memprediksi di mana negara-negara akan menjadi spesialis secara penuh dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas. Juga, model Ricardian tidak secara langsung memasukan faktor pendukung, seperti jumlah relatif dari buruh dan modal dalam negara.

Model Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin dibuat sebagai alternatif dari model Ricardian dan dasar kelebihan komparatif. Mengesampingkan kompleksitasnya yang jauh lebih rumit, model H-O tidak membuktikan prediksi yang lebih akurat. Bagaimanapun, dari sebuah titik pandangan teoritis model tersebut tidak memberikan solusi yang elegan dengan memakai mekanisme harga neoklasikal ke dalam teori perdagangan internasional.

Model ini berpendapat bahwa pola dari perdagangan ditentukan oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Model ini memperkirakan bahwa negara-negara akan mengekspor barang yang membuat penggunaan intensif dari faktor pemenuh kebutuhan dan akan mengimpor barang yang akan menggunakan faktor lokal yang langka secara intensif. Masalah empiris dengan model H-O, dikenal sebagai *Paradoks Leontief*, yang dibuka dalam uji empiris oleh Wassily Leontief yang menemukan bahwa Amerika Serikat lebih cenderung untuk mengekspor barang padat karya dibanding barang padat modal dan sebagainya.

3. Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- a) Menjalinkan persahabatan antar negara.
- b) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi tersebut diantaranya: kondisi geografi suatu negara, iklim, tingkat

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

- c) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- d) Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
- e) Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

4. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, diantaranya sebagai berikut:

- a) Faktor alam atau potensi alam.
- b) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- c) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
- d) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- e) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.

- f) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- g) Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- h) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- i) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

5. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang, dimana di setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengarahan proses faktor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan per kapita secara riil bagi setiap orang (Shone R, 1989). Dengan kenaikan ini maka diharapkan akan meningkatkan capital, produksi dari tiap pekerja atau dengan kata lain akan meningkatkan cadangan devisa.

Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pada tahun tertentu (Mankiw, 2003).

6. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang akan dibahas dalam kajian tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Teori Harrod-Domar

Teori ekonomi ini menganalisa hubungan antara tingkat pertumbuhan dan tingkat inflasi. Dasar pemikirannya adalah bahwa pada tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di suatu periode berikutnya tidak akan mencukupi lagi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Hal ini terjadi karena adanya tambahan kapasitas produksi pada periode awal dan tersedia pada periode berikutnya. Dengan demikian diperlukan tambahan dan yang digunakan untuk mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya ini dengan menghitung hubungan antara dana modal (*capital stock* = K) dan hasil produksinya (output = Y) atau dengan capital output ratio (COR).

b. Model Pertumbuhan Sollow

Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yaitu teknologi ke dalam persamaan pertumbuhan. Berbeda dengan model Harrod-Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (*constant return to scale*) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neoklasik Sollow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (*diminishing returns*) dari input tenaga kerja dan modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu gambaran mengenai sasaran. Maksudnya adalah penulis ingin menerangkan bagaimana prospek perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data neraca perdagangan Indonesia dan data pertumbuhan PDB Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2022

1.1 Tabel Data Ekspor Negara Indonesia Tahun 2022

2022/Bulan	Total	Migas	Non Migas	Agriculture (Pertanian)	Industry	Mining (Pertambangan)	Other (Lain-lain)
Oktober	24,728.44	1,288.13	23,440.32	433.75	17,363.38	6,930.84	0.47
September	24,777.18	1,310.47	23,446.71	414.65	17,250.30	7,110.23	1.99
Agustus	27,862.09	1,686.54	26,175.55	451.28	20,241.04	7,153.24	16.53
Juli	25,563.20	1,367.91	24,195.29	385.01	17,835.97	7,338.14	4.08
Juni	26,150.12	1,549.28	24,600.83	367.45	18,699.46	7,080.75	2.45
Mei	21,509.83	1,496.12	20,013.71	295.48	14,625.90	6,587.94	0.5
April	27,322.28	1,433.26	25,889.03	395.51	19,694.45	7,229.68	2.65
Maret	26,497.48	1,405.06	25,092.42	429.24	19,717.99	6,349.69	0.55
Februari	20,472.89	994.84	19,478.05	345.22	15,860.87	4,266.34	0.47
Januari	19,173.70	901.17	18,272.53	380.99	15,975.59	2,816.31	0.81

sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan

Berdasarkan pada data di atas, hasil perkembangan ekspor tertinggi pada tahun 2022 adalah ekspor dari sektor non migas. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada komoditi lemak dan minyak hewan/nabati sebesar 29,681.6 juta USD, bahan bakar mineral sebesar 45,223.8 juta USD, dan komoditi besi dan baja sebesar 23,155.6 juta

USD. Negara tujuan ekspor sektor non migas dengan nilai tertinggi adalah Tiongkok dengan nilai sebesar 51,478.9 juta USD dan Amerika Serikat dengan nilai sebesar 24,039.7 juta USD. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan jumlah ekspor komoditi serupa pada tahun 2021. Pada tahun 2021, ekspor komoditi lemak dan minyak hewan/nabati sebesar 27,396.9 juta USD, bahan bakar mineral sebesar 25,455.1 juta USD, dan besi dan baja sebesar 16,593.6 juta USD. Negara tujuan ekspor tertinggi pada 2021 adalah China sebesar 40,579.0 juta USD dan US sebesar 20,580.3 juta USD (sumber: satudata.kemendag.go.id).

Selama lima tahun terakhir (2018-2022), Indonesia telah banyak mengekspor hasil produksi dari berbagai sektor. Mengacu pada data yang kami peroleh dari situs data dan informasi milik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, sebagian besar produk ekspor Indonesia berasal dari sektor non migas seperti industri pengolahan, pertambangan, dan pertanian. Meskipun demikian, sektor migas juga turut serta menyumbang nilai ekspor Indonesia.

2. Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2022

2.1 Gambar Data Impor Negara Indonesia Tahun 2022

Bulan/2022	Total	Consumption Goods	Raw Material Support	Capital Goods
Oktober	19,135.35	1,750.90	14,308.60	3,075.85
September	19,808.34	1,589.88	14,903.19	3,315.27
Agustus	22,150.55	1,851.27	16,757.83	3,541.46
Juli	21,345.03	1,648.76	16,698.72	2,997.55
Juni	21,003.85	1,697.92	16,229.61	3,076.33
Mei	18,609.29	1,515.43	14,658.13	2,435.72
April	19,757.45	1,698.37	15,531.89	2,527.19
Maret	21,962.42	1,814.33	17,014.86	3,133.23
Februari	16,638.51	1,202.65	12,831.48	2,604.38
Januari	18,211.10	1,579.09	13,830.72	2,801.30

sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi
Kementerian Perdagangan

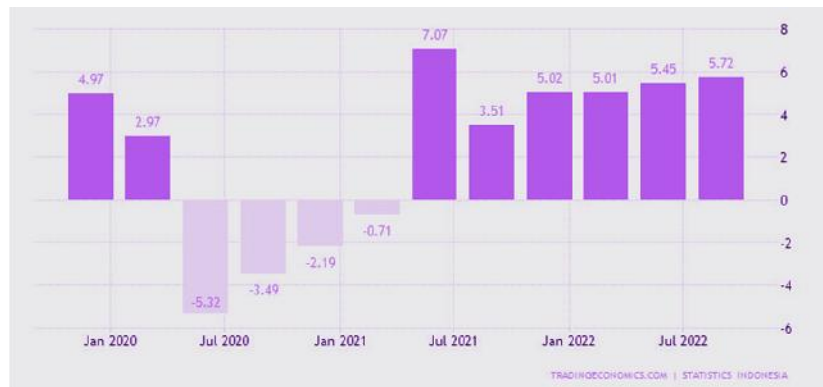
Berdasarkan data di atas, perkembangan impor tahun 2022 tertinggi terdapat pada sektor non migas (*raw material support*). Hal ini disebabkan kenaikan jumlah impor pada komoditi mesin-mesin/pesawat mekanik sebesar 25,827.4 juta USD, mesin/peralatan listrik sebesar 22,073.0 juta USD, dan komoditas besi dan baja sebesar 11,655.4 juta USD. Negara asal impor sektor non migas dengan nilai tertinggi adalah China sebesar 55,486.8 juta USD dan Jepang 14,136.5 juta USD. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah impor sektor ini di tahun 2022 cukup meningkat. Pada tahun

2021, impor komoditi mesin-mesin/pesawat mekanik sebesar 20,176.4 juta USD, mesin/peralatan listrik 18,074.6 juta USD, dan impor komoditi besi dan baja sebesar 9,497.8 juta USD. Negara asal komoditi impor sektor non migas pada tahun 2021 dengan nilai tertinggi adalah China sebesar 43,723.0 juta USD dan Jepang 11,792.9 juta USD. (sumber: satudata.kemendag.go.id).

Dalam lima tahun terakhir, Indonesia masih memiliki nilai impor yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah di dunia. Namun, hal ini tidak dapat menjadikan Indonesia menjadi negara independen yang tidak memerlukan kegiatan perdagangan internasional dalam menunjang pertumbuhan ekonominya. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, sebagian besar nilai impor Indonesia diperoleh dari pengimporan sektor non migas yang terdiri dari bahan baku penolong, barang konsumsi, hingga barang modal. Yang paling utama dengan nilai impor tertinggi adalah pembelian bahan baku untuk kegiatan industri dan suku cadang serta perlengkapan barang modal. Bahan baku untuk industri sangat penting bagi negara Indonesia sebab dapat menunjang kegiatan produksi yang lebih efektif dan efisien.

3. Perkembangan GDP Indonesia Tahun 2022

3.1 Gambar Diagram Pertumbuhan GDP Indonesia 2020-2022



sumber:Trading Economics

Berdasarkan data di atas yang bersumber dari tradingeconomics.com, GDP (*Gross Domestic Product*) Indonesia mengalami kenaikan pada triwulan 3 tahun 2022 sebanyak 5.72%, kenaikan terjadi sebesar 0.27% dari triwulan 2 tahun 2022 yang tumbuh

sebesar 5.45%. Jika dibandingkan dengan triwulan akhir tahun 2021 yang hanya berada pada angka 3.51%, GDP Indonesia meningkat cukup baik di tahun 2022.

Pada Desember 2021 lalu, GDP Indonesia mencapai angka 1186.09 miliar USD. Berdasarkan data resmi dari *World Bank*, nilai GDP Indonesia pada akhir tahun 2021 tersebut mewakili 0,53% dari ekonomi dunia dan merupakan pendapatan tertinggi yang dimiliki Indonesia sejak tahun 1967 hingga 2021. Pertumbuhan GDP Indonesia dipengaruhi oleh beberapa kegiatan ekonomi yang meliputi konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, dan kegiatan ekspor serta impor. Menurut data yang tercantum pada situs *Trading Economics*, GDP Indonesia di tahun 2022 dari pertanian menurun dari yang sebelumnya 90,1 miliar rupiah menjadi 73.2 miliar rupiah. Namun, pendapatan GDP yang diperoleh dari manufaktur, konstruksi, pertambangan, layanan, dan utilitas meningkat. Pada September 2022, tercatat GDP dari konstruksi sebesar 28 miliar rupiah, manufaktur sebesar 60.61 miliar rupiah, pertambangan sebesar 21.87 miliar rupiah, layanan sebesar 53.45 miliar rupiah, dan GDP dari utilitas sebesar 43.97 miliar rupiah.

KESIMPULAN

Indonesia sempat mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonominya pada tahun 2020-2021. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang menimpa berbagai negara di dunia. Adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan ekonomi pemerintah dan masyarakat secara domestik maupun global menjadi terbatas. Namun, kini seluruh negara di pelosok dunia tengah berusaha untuk bangkit dan memperbaiki ekonomi mereka, termasuk Indonesia.

Dari pembahasan yang telah kami susun, dapat diketahui bahwa ekonomi Indonesia telah membaik pada tahun 2022. Hal ini terlihat dari meningkatnya kegiatan ekspor dan impor yang tengah dilakukan oleh Indonesia serta meningkatnya pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh nilai GDP yang diperoleh Indonesia. Ekspor yang dilakukan oleh Indonesia merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pendapatan nasional negara, dengan demikian maka ekonomi dapat semakin tumbuh dan membaik kedepannya. Kegiatan impor juga cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebab dengan sumber daya yang terbatas, Indonesia membutuhkan negara lain yang memiliki komponen kebutuhan yang diperlukan Indonesia yang lebih unggul untuk

menunjang kegiatan produksi maupun konsumsi masyarakat dan negara yang tidak dapat dipenuhi oleh Indonesia sendiri. Selain itu, kegiatan ekspor dan impor sangat berpengaruh terhadap nilai GDP Indonesia.

Saat ini, jumlah nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian Indonesia mulai pulih dan tumbuh jika dibandingkan dengan 2020-2021 lalu. Dengan pertumbuhan ini, maka sangat memungkinkan bila di masa mendatang ekonomi Indonesia akan terus berkembang dan Indonesia akan terus melakukan kegiatan perdagangan internasional untuk membantu pertumbuhan ekonominya. Dari data yang tercantum dalam Indonesia.go.id, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional cukup banyak dan mampu menyumbang hingga lebih kurang 37% dari total GDP pada tahun 2020. Jika 2022 pendapatan yang diperoleh dari perdagangan internasional meningkat, maka dapat diperkirakan bahwa kedepannya kegiatan ekspor dan impor akan mempengaruhi sebesar 40% hingga 50% dari total GDP Indonesia. Dengan potensi atas sumber daya yang dimiliki, Indonesia kedepannya akan mampu memaksimalkan kegiatan ekspor terlebih dengan adanya globalisasi dan industrialisasi yang semakin maju, maka Indonesia akan semakin banyak menghasilkan barang produksi yang semakin bernilai jual dan berdaya saing global. Dengan memanfaatkan peluang perdagangan internasional yang semakin mudah, dapat dipastikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin membaik dan dapat bersaing dengan negara-negara maju di dunia.

REFERENSI

- Freightsight.com. 18 April 2022. Dampak Perdagangan Internasional pada Ekonomi Suatu Negara. Diakses pada 10 Desember 2022, dari <https://freightsight.com/article/dampak-perdagangan-internasional>
- Jurnal.untirta.ac.id. 17 Januari 2022. Jurnal Ekonomi. Diakses pada 10 Desember 2022, dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Wikipedia.org. 7 November 2022. Pertumbuhan Ekonomi. Diakses pada 10 Desember 2022, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi
- Gramedia.com. Perdagangan Internasional: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contohnya. Diiakses pada 10 Desember 2022, dari <https://www.gramedia.com/literasi/perdagangan-internasional/#PengertianPerdaganganInternasional>
- ISEI Economic Review Vol. III, No. 2. September 2019. Pengaruh Perdagangan internasional Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Diakses pada 15 Desember 2022, dari [ISEI Economic Review \(iseibandung.or.id\)](http://iseibandung.or.id)
- Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Total Ekspor Impor Indonesia 2022. Diakses pada 5 Januari 2023, dari [Total Ekspor Impor | Satu Data Perdagangan \(kemendag.go.id\)](http://kemendag.go.id)
- Badan Pusat Statistik. Perdagangan Luar negeri. Diakses pada 5 Januari 2023, dari [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](http://bps.go.id)
- Trading Economic. Indonesia Indicators 2022. Diakses pada 5 Januari 2023, dari [Indonesia Indicators \(tradingeconomics.com\)](http://tradingeconomics.com)
- CEIC. Pertumbuhan PDB Riil Indonesia. Diakses pada 5 Januari 2023, dari [Indonesia | Pertumbuhan PDB Riil | 1994 – 2022 | Indikator Ekonomi | CEIC \(ceicdata.com\)](http://ceicdata.com)
- Indonesia.go.id. Perekonomian Indonesia Tetap Kokoh. Diakses pada 7 Januari 2023, dari [Indonesia.go.id - Perekonomian Indonesia Tetap Kokoh](http://indonesia.go.id)
- Indonesia.go.id. Sektor Perdagangan pun Didorong berkontribusi. Diakses pada 7 Januari 2023, dari [Indonesia.go.id - Sektor Perdagangan pun Didorong Berkontribusi](http://indonesia.go.id)